

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Dalam penelitian ini, peneliti membuat dua simpulan yaitu simpulan umum yaitu simpulan umum dan simpulan khusus. Simpulan umum merupakan simpulan yang mencakup pembahasan dari seluruh rumusan masalah, sedangkan simpulan khusus merupakan simpulan yang hanya mencakup setiap rumusan masalah.

5.1.1 Simpulan Umum

Adanya perkembangan jaman menjadi suatu hal yang memiliki beberapa dampak bagi negara Indonesia, salah satunya yaitu pengaruh negatif dari adanya perkembangan jaman ini sudah tidak bisa terelakan lagi khususnya bagi bangsa Indonesia terutama yang paling disorot yaitu moralitas generasi muda. Perilaku buruk sebagian peserta didik berseragam sekolah dapat dikatakan ada di kota mana saja di Indonesia. Tawuran pelajar tidak hanya di kota-kota besar melainkan juga sudah merambah ke pelosok-pelosok negeri ini, bahkan perilaku seks bebas dan lunturnya tradisi, budaya, tata nilai kemasyarakatan, norma etika serta budi pekerti luhur sudah mulai luntur. Salah satu upaya pemerintah saat ini adalah sedang memprioritaskan penguatan pendidikan karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan melibatkan dan kerjasama antar satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang selanjutnya dimuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.

Ditambah lagi dengan adanya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Menengah Dasar dan Pendidikan Menengah, kegiatan kepramukaan dijadikan sebagai ekstrakurikuler wajib. Karena pramuka merupakan kegiatan

Esep Regan Pribadi, 2019

IMPLEMENTASI KEGIATAN KEPRAMUKAAN SEBAGAI EKSTRAKURIKULER WAJIB DALAM UPAYA Penguatan Karakter Demokratis Peserta Didik (*Suatu Kajian Kasus di SMAN 22 Bandung*)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ekstrakurikuler yang memiliki visi, misi, arah, tujuan dan strategi yang jelas. Gerakan pramuka mendidik kaum muda Indonesia dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia agar menjadi manusia Indonesia yang lebih baik, dan anggota masyarakat Indonesia yang berguna bagi pembangunan bangsa dan negara. Kegiatan kepramukaan dapat menciptakan peserta didik yang berkarakter, jika pada proses pendidikannya tidak hanya mengembangkan teknik kepramukaan (tekpram) semata, tetapi juga dikembangkan kemampuan, keterampilan dan sikap berorganisasi.

Secara umum implementasi kegiatan pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib sudah cukup berhasil dalam upaya penguatan karakter demokratis peserta didik, yang mana pada program ini ada kegiatan yang dapat menunjang penguatan karakter demokratis peserta didik, yaitu melalui 1) kegiatan rutin, seperti kegiatan pembagian kelompok/sangga, peserta didik kelas X SMAN 22 Bandung, ada juga kegiatan ketika pemilihan ketua sangga/kelompok, kemudian ada dinamika kelompok/diskusi kelompok 2) kegiatan spontan seperti ketika sedang pematerian ada yang namanya proses tanya jawab setelah peserta didik beres melakukan pematerian sekaligus pengamatan, dan keteladanan yaitu Pembina Pramuka harus menjadi model dalam penguatan karakter khususnya karakter demokratis pembina harus mencerminkan sikap perilaku yang demokratis, serta dalam implementasi kegiatan pramuka pembina harus bisa menjadi role model bagi peserta didik,. Sejauh ini pelaksanaan program kegiatan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib di SMAN 22 Bandung sudah cukup berhasil dalam upaya penguatan karakter demokratis peserta didik dibuktikan dengan beberapa perubahan ke arah yang lebih baik dari peserta didik.

5.1.2 Simpulan Khusus

Setelah proses penelitian ini selesai dilaksanakan, data yang diperoleh kemudian dilakukan proses pengolahan data yang dimulai dari display data, reduksi data, triangulasi data, serta melakukan analisis secara mendalam dengan menggunakan kajian teori. Maka berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan

secara sistematis berdasarkan rumusan masalah yang diusung dalam penelitian ini, maka hasil penelitian yang diperoleh, sebagai berikut:

- 1) Implementasi kegiatan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib di SMAN 22 Bandung berjalan relatif baik walaupun dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi, kondisi, serta sumber daya yang ada. Pelaksanaan kegiatan pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib di SMAN 22 Bandung dilaksanakan diluar jam pelajaran kurikuler yang terencana setiap minggunya. Untuk di SMAN 22 Bandung pelaksanaannya yaitu hari Sabtu berdurasi 2 x 45 menit, dimulai dari jam 12.00 WIB s.d jam 16.00 WIB. Kegiatan yang dilaksanakan merupakan hasil dari perencanaan yang telah dilakukan oleh Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Pembina Pramuka, yang dituangkan ke dalam silabus kegiatan pramuka selama satu tahun kedepan, kegiatan pramuka dimulai dengan briefing yang dilakukan oleh pihak pembina dan pelatih pramuka sebelum upacara pembukaan, pelatih menyesuaikan tempat latihan peserta didik sesuai dengan tujuan karakteristik proses pelatihan, kemudian dilanjutkan dengan upacara pembukaan atau apel, seluruh siswa kelas x wajib mengikutinya. Mereka berkumpul dengan sangganya masing-masing. Petugas upacara setiap minggunya bergantian, setelah apel selesai semua sangga dikumpulkan dengan anggotanya. Kemudian Pelatih Pramuka menyampaikan materi kepada seluruh siswa kelas X. Pada saat itu pembina pramuka melakukan pengamatan. Setelah materi selesai disampaikan kemudian pembina pramuka memberikan soal kepada masing masing sangga. Mereka diberi waktu untuk menyelesaikan soal selama 15 menit, Setelah selesai semua sangga langsung mengumpulkannya kepada pembina, dan itu kan dijadikan sebagai bahan penilaian. Di SMAN 22 Bandung memilih menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler dengan format klasial karena berbagai alasan, seperti lebih hemat dalam hal penggunaan anggaran serta lebih praktis dan efisien dalam pelaksanaannya karena semua kelas dapat include di dalam satu waktu. Namun kekurangannya adalah tidak semua aktifitas peserta didik dapat dikontrol

dan dibimbing dengan baik oleh guru karena terlalu banyaknya peserta didik khususnya kelas X.

- 2) Implementasi kegiatan pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib di SMAN 22 Bandung sudah cukup berhasil dalam upaya penguatan karakter demokratis peserta didik dibuktikan dengan adanya perubahan karakter peserta didik ke arah yang lebih baik. Perubahan tersebut dapat dilihat dari proses komunikasi/intraksi serta perilaku peserta didik yang mencerminkan karakter demokratis ketika program kegiatan kepramukaan dilaksanakan, selain itu program kegiatan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib dapat menguatkan karakter lain seperti tanggung jawab, percaya diri, disiplin, cinta tanah air, toleransi, rasa ingin tahu, gemar membaca, bersahabat, jujur, cinta damai, mandiri, religius, kreatif, dan peduli lingkungan, karakter-karakter tersebut sudah selayaknya diajarkan kepada peserta didik.
- 3) Kendala-kendala dalam implementasi kegiatan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib diantaranya Kesulitan menerjemahkan program dari pusat, proses pelaksanaan program yang efektif dan efisien, Anggaran biaya yang minim, kurangnya koordinasi dan komunikasi dengan pihak orang tua peserta didik, kurangnya sumber daya pembina, kesulitan merumuskan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien, kurangnya koordinasi dan komunikasi dengan pihak orang tua peserta didik, kurangnya partisipasi aktif dari peserta didik, kurangnya sarana dan prasarana kegiatan.
- 4) Upaya-upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib yaitu dengan cara memperbaiki kekurangan yang ada dengan melakukan beberapa perbaikan seperti, Pemerintah pusat membuat suatu kegiatan bimbingan teknis untuk melaksanakan program yang ideal, Melakukan kerjasama dengan semua stekholder terkait agar bisa membuat perencanaan kegiatan yang matang, Bekerjasama dengan komite sekolah sekaligus orang tua siswa untuk persoalan dana, Lebih meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan pihak orang tua peserta didik mengenai perkembangan karakter peserta didik, Penambah jumlah pembina dan pelatih pramuka

yang disesuaikan dengan komposisi jumlah peserta didik, Membuat program kegiatan yang menarik dan intraktif agar meningkatkan partisipasi dari peserta didik, Penambahan kumlah sarana dan prasarana program kegiatan

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka memunculkan suatu implikasi yang bertujuan untuk menyempurnakan atau memaksimalkan implementasi kegiatan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib dalam upaya penguatan karakter demokratis peserta didik.

- 1) Implementasi kegiatan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib dalam upaya penguatan karakter demokratis peserta didik saat ini masih belum banyak dikaji, sehingga hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan baru terkait dengan pimplementasi kegiatan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib dalam upaya penguatan karakter demokratis peserta didik.
- 2) Hasil dari penelitian ini dapat berkontribusi dalam memberikan sumbangsi pemikiran serta informasi mengenai materi kewarganegaraan khususnya mengenai karakter demokratis yang mana merupakan bagian dari salah satu nilai watak kewarganegaraan (*civics disposition*)
- 3) Kendala yang dirasakan dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib ini dapat dijadikan bahan acuan evaluasi bagai sekolah dalam memperbaiki segala bentuk program yang akan dilaksanakan terutama dalam dalam penguatan karakter.
- 4) Upaya yang dilakukan bisa menjadi bahan acuan untuk sekolah terutama Kepala sekolah, serta pembina pramuka dalam memperbaiki semua program yang dilaksanakan lewat kegiatan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka memunculkan suatu rekomendasi yang bertujuan untuk menyempurnakan atau memaksimalkan

implementasi kegiatan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib dalam upaya penguatan karakter demokratis peserta didik.

1) Bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan harus mampu mengarahkan materi pembelajaran tentang cara penguatan karakter demokratis, untuk di implemetasikan dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

2) Bagi Kwartir Gerakan Pramuka Kota Bandung dan Jawa Barat

Sebaiknya Kwartir Gerakan Pramuka Kota Bandung dan Jawa Barat harus mampu menjadi mitra dalam pengimplemetasian kegitaan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib, seperti memberikan pelatihan-pelatihan maupun bimbingan teknis kepada guru-guru di sekolah, dan hendaknya pemerintah bukan hanya melakukan sosialisasi saja kepada Kepala Sekolah tetapi juga harus memberikan suatu buku panduan secara lengkap terkait dengan program kegiatan kepramukan sebagai ekstrakurikuler wajib.

2) Bagi Sekolah

Sebaiknya sekolah harus melakukan sistem perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang efektif dan efisien agar program kegiatan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib dapat berjalan dengan baik.

3) Bagi Siswa

Hendaknya siswa turut mendukung program kegiatan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib dengan cara berartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan serta mampu menjadikan kepramukaan sebagai wadah untuk mengembangkan minat, bakat dan menggali nilai-nilai karakter.

4) Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dirasa oleh peneliti belum cukup memuaskan baik bagi peneliti maupun bagi civitas akademika lainnya. Oleh karena itu, harus dilakukan kajian lebih mendalam mengenai penelitian ini sehingga mampu memberikan jawaban secara akurat dan konferhensif dalam penguatan karakter demokratis di kegiatan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib.